

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PPKn

Prastiti Galuh Rindang Utami^{a,1} Setiawati^{b,2}

^{a,b}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
prastitigaluh10@gmail.com¹, dosen02084@unpam.ac.id²

Naskah diterima: 08-09-2023, direvisi: 23-03-2024, disetujui: 30-03-2024

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap ketika menjalankan tugas kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Saat ini pendidikan menjadi salah satu masalah serius, dimana banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan. Salah satunya adalah faktor tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn di SMP Djojoredjo. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Hasil Belajar, PPKn

abstrak

This research aims to determine the influence of teacher competency on student learning outcomes. Teacher competency is the ability that a teacher has in mastering knowledge, skills, values and attitudes when carrying out their duties and responsibilities as an educator. Teacher competency can also be interpreted as a teacher's ability to carry out obligations responsibly and appropriately. Currently, education is a serious problem, where many factors influence educational development. One of them is the factor of teaching staff who have professional teacher competence which can influence the success of students in the learning process, especially in Civics subjects at Djojoredjo Middle School. Learning outcomes are the culmination of the learning process. These learning outcomes occur mainly thanks to teacher evaluation. Learning outcomes can be in the form of teaching impacts and accompanying impacts. The impact of teaching is the learning outcomes of students that can be measured immediately or directly. Accompanying impacts are student learning outcomes that appear indirectly or are a transfer of learning outcomes. Both impacts are beneficial for teachers and students.

Keywords : Teacher Competencies, Learning Outcomes, PPKn

Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dalam wujud suatu pewarisan dari satu generasi ke generasi yang lain melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup setiap individu untuk mensosialisasikan dan memaksimalkan perkembangannya. Peserta didik pada dasarnya sudah mendapatkan pendidikan melalui lingkungan keluarga dan dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang didasarkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara 1945, yang berakar dari nilai-nilai agama, sosial, kebudayaan nasional, serta tanggap terhadap perkembangan dan perubahan dari zaman ke zaman.

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara sadar sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi antar pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan sekitar yang menghasilkan pengalaman belajar.

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan masyarakat Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa terhadap yang Maha Esa, berbudipekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.

Faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan adalah seorang guru, karena guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan intelektual serta pembentukan kepribadian peserta didik. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan mengevaluasi dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi merupakan kemampuan kerja seseorang yang mencakup berbagai aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan sikap kerja yang memenuhi standarisasi yang telah ditentukan. Kompetensi berkaitan dengan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang yang menunjukkan performa baik maupun buruk dari orang tersebut.

Menurut Nurdin & Bakar kompetensi sebagai suatu perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, Kompetensi juga merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dan memberikan kontribusi dalam pekerjaan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Hasil belajar merupakan proses dalam menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Kemampuan peserta didik yang mengalami proses pengembangan ilmu pengetahuan dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur utama pada keberhasilan proses pembelajaran. Dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal maka seorang guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik, sehingga dalam kegiatan

proses pembelajaran dapat membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan bukan hanya membaca dan menghafal tetapi untuk dimengerti sehingga peserta didik dapat berkembang dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Keadaan siswa dalam sistem pembelajaran sangat penting dalam mencapai hasil yang ideal sehingga diperlukan suatu prosedur sesuai dengan keadaan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Saat ini masalah pendidikan menjadi masalah yang serius dimana banyak faktor yang menjadi pengaruh perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu faktornya adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional guru yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti ditempat penelitian masih ada nilai pada mata pelajaran PPKn peserta didik yang dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Djojoredjo”

Kompetensi adalah gabungan antara keterampilan, pengetahuan, dan atribut kepribadian seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi bagi

keberhasilan suatu lembaga maupun organisasi. ¹Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan disuatu lembaga maupun organisasi sehingga lembaga atau organisasi tersebut dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Kompetensi adalah penampilan yang logis untuk mencapai tujuan yang ideal sesuai dengan yang diinginkan. Dengan cara ini, kompetensi dapat dikenal sebagai eksekusi eksplisit yang masuk akal sebagai pemilihan informasi, kemampuan, keterampilan, dan kapasitas yang dibutuhkan oleh dalam melaksanakan kewajiban kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan keberhasilan.

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki kemampuan pengetahuan,

keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Secara etimologi kompetisi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja. Sedangkan menurut UU No 13 Tahun 2003, Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Menurut Kunandar, kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Kompetensi guru sebagai alat motivasi ekstinsik dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari diri guru sebagai pendidik memegang sesuatu hal yang mutlak dimiliki guru dan bahkan dikuasai.

Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru

mencakup beberapa hal antara lain tingkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 sebagaimana dalam pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Mulyasa juga menjelaskan empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru, antara lain;

1) Kompetensi Pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi pedagogik antara lain kemampuan untuk

memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.
- b. Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin

- dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
 - d. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
 - e. Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.
- 3) Kompetensi Kepribadian berupa sikap dan tindakan guru selama melakukan proses belajar mengajar. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:
- a. Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
 - b. Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
 - c. Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.
 - d. Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.

- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.
- d. Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.
- 2) Kompetensi Profesional yang melihat sejauhmana guru memahami dan menguasai materi pembelajaran.

- 1) Kompetensi Sosial yang mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, atasan, teman, dan masyarakat. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kompetensi sosial meliputi:

- a. Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- b. Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar
- c. Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi:

- a. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- b. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
- c. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif
- d. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif

- e. Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Keempat kompetensi guru diatas perlu dipahami dan dihayati bagi setiap pendidik maupun calon pendidik, sehingga pendidik dapat melakukan tugas yang semestinya yang tentu sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Kompetensi guru bertujuan untuk membuat pelaksanaan profesi keguruan dapat berjalan dengan professional agar mencapai standar kualitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan nyata supaya dapat mencapai standart kualitas yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta

didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Hasil belajar merupakan tujuan utama dari pendidikan dan evaluasi hasil belajar memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pendidikan dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik. Dengan adanya hasil belajar dapat menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana "PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI SMP DOJOREDJO.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

A. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013: 199).

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu kuesioner untuk memperoleh data, apakah data yang diperoleh valid atau tidak.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengatur sejauh mana instrumen pengukuran (seperti tes atau kuesioner) konsisten dan akurat dalam mengukur konsep yang sama pada berbagai kondisi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari

kuesioner yang merupakan suatu indikator atau konstruk. Uji reliabilitas ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat atau tidak untuk dianalisis dengan teknik yang telah di rencanakan. Uji prasyarat analisis dalam penelitian menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Berikut pembahasan secara rincinya.

a. Uji Normalitas

Menurut

Sujarweni, 2014: 52 bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal, karena

distribusi data yang normal merupakan syarat mutlak dalam statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dalam uji independent sample t test, uji paired sample t test dan uji anova.

b. Uji Linearitas

Tahap selanjutnya setelah uji normalitas adalah uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel X (kompetensi guru) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Nilai $Sig > 0,05$ maka terdapat hubungan linear terhadap dua variabel sedangkan jika nilai $Sig < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang linear. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah teknik

analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat bersifat positif atau negatif. Jika nilai *Signifikansi* $< 0,05$ maka berkorelasi atau berhubungan sedangkan jika nilai *Sign* $>$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik melalui percobaan terkontrol maupun percobaan tidak terkontrol. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji suatu kebenaran dari pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan apakah dapat menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Uji hipoteses memiliki dua jenis hipotesis, yaitu;

- Hipotesis Nol (H_0): Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan jika tidak ada perbedaan atau pengaruh terhadap dua variabel.

- Hipotesis Alternatif (H_a): Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan jika ada perbedaan atau pengaruh terhadap dua variable.

Uji T dan Uji F adalah uji hipotesis yang paling sering digunakan dalam penelitian. Uji T digunakan untuk menguji perbedaan antara dua rata-rata, dan Uji F digunakan untuk menguji perbedaan antara lebih dari dua rata-rata.

- a. Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu perbedaan terhadap dua rata-rata atau dua populasi yang sama. Uji T sering digunakan untuk sample yang berpasangan atau sample yang independen. Nilai Statistik pada Uji T dibandingkan dengan nilai kritis untuk menentukan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima.
- b. Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan anatar lebih dari dua rata-rata. Uji F dapat digunakan untuk sample yang berpasangan atau sample yang independen.

Uji F pada sample independen digunakan untuk menguji perbedaan terhadap lebih dari dua rata-rata dari dua populasi yang sama, sedangkan pada sample berpasangan uji t digunakan untuk menguji perbedaan antara lebih dari dua rata-rata dari dua populasi yang sama. Nilai statistik pada Uji F dibandingkan dengan nilai kritis untuk menentukan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian case study atau studi kasus. dimana metode penelitian ini ini meneliti kasus atau fenomena yang terjadi pada masyarakat yang di lakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terjadi. Dan studi kasus ini di lakukan dengan suatu program, kegiatan, fenomena, atau sekelompok individu yang ada pada kondisi tertentu. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis dan melakukan fenomena-fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kesadaran hukum para pedagang dalam membayar retribusi di pasar raya parung sebagai salah satu penyewa tempat yang telah disediakan

oleh pemerintah setempat. dan data – data yang di dapat berbentuk, informasi atau keterangan keterangan yang diberikan saat dilapangan. Dan keteranagn tersebut berupa uraian dalam mendeskripsikan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat mengetahui seberapa jauh kesadaran para pedagang dalam membayar retribusi pasar. Sehingga dapat ikut serta meningkatkan penghasilan asli daerah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMP Djojoredjo.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 30 instrumen menyatakan jika ada 29 instrumen valid dengan nilai $Sig > 0,05$ dan 1 instrumen tidak valid dikarenakan nilai $Sig < 0,05$. Sehingga data instrumen yang digunakan hanya berjumlah 29 instrumen.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai $rAC = 0,863$ sehingga termasuk dalam kategori nilai $rAC 0,80$ s/d $1,00$ yang memiliki tingkat reliabilitas **sangat tinggi**.

Sedangkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai $Sig Shapiro-Wilk$ pada variabel kompetensi guru sebesar $0,720 > 0,05$ maka nilai residual dinyatakan berdistribusi **normal**. Pada uji linearitas diketahui melalui *Deviation from Linearity* nilai $Sig 0,665 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi guru dengan variabel hasil belajar adalah **linear**.

Pada hasil uji koefisien korelasi didapatkan nilai $Sig 0,012 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi $0,306$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kompetensi guru terhadap variabel hasil belajar.

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan uji f. Pada uji t (parsial) ditemukan jika nilai $Sig 0,012 < 0,05$ dan t-hitung $2,589 > t\text{-tabel } 1,66864$ dan dapat disimpulan jika variabel kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Sedangkan pada uji f ditemukan jika nilai $Sig 0,012 < 0,05$ dan f-hitung $6,705 > f\text{-tabel } 3,14$ maka dapat disimpulkan jika variabel kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis, dan pembahasan

dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji linearitas melalui *Deviation from Linearity* menghasilkan nilai *Sig* 0,665 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar adalah **linear** dan hasil uji koefisiensi korelasi didapatkan nilai *Sig* 0,012 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi 0,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kompetensi guru terhadap variabel hasil belajar. Hal itu menyatakan jika semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi hasil belajar.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji t yang memiliki nilai *Sig* 0,012 < 0,05 dan nilai t-hitung 2.589 > t-tabel 1.66864 dan hasil uji f yang memiliki nilai nilai *Sig* 0,012 < 0,05 dan nilai f-hitung 6.705 > f-tabel 3.14, maka pada hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan jika *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, sehingga kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMP Djojoredjo. Seorang guru yang memiliki penguasaan kompetensi yang baik, akan membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih

giat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Febrina, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara. 174 (2)
- Riswandi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Uwaia Inspirasi Indonesia. 69 (20-23)
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2023. **METODOLOGI PENELITIAN** Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. PUSTAKABARUPRESS. 114 (62-63)
- Hapsari, D., & Prasetio, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *eProceedings of Management*, 4(1).
- Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *S2 Pendidikan Ekonomi*, 2(1).

- Puspitasari, A. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V DI SD NEGERI 101 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU).
- Sutarno, H., Rohendi, D., & Putri, G. G. (2011). Pengaruh kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16(2), 134-141.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).